

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang sehat pada dasarnya adalah perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun supaya perusahaan dapat berkembang terus. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan melaksanakan operasionalnya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu. Laba adalah cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan kegiatan operasi perusahaan dimana aktivitas perusahaan yang disebutkan di atas akan membawa pengaruh terhadap laba yang akan diperoleh oleh perusahaan nantinya. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menilai pertumbuhan laba adalah dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi keuangan ini sangat penting bagi pemakai laporan keuangan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan keputusan ekonomi yang tepat.

Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan, informasi keuangan tersebut harus terlebih dahulu dianalisis. Dalam penelitian digunakan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:50) neraca meringkaskan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (utang), modal saham, dan hubungan antaritem tersebut. Neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:55) laporan laba rugi meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir,2008:104).

Menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan secara sederhana adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Kasmir (2008:7) dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan

perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan kini. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut, dibutuhkan alat analisis laporan keuangan. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. .

Dengan menggunakan rasio keuangan, perusahaan dapat memprediksi pertumbuhan laba, mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Hery (2013:67) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Akuntan telah mengadopsi pendekatan transaksi (*transaction approach*) dalam mengukur laba atau rugi bersih, yang menekankan pada perhitungan langsung antara pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.

Pendekatan transaksi ini kadang-kadang dikenal sebagai metode penandingan (*marching method*). Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian). Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan berjalan baik, perusahaan dapat membandingkan hasil perhitungan rasio terhadap tahun-tahun sebelumnya atau membandingkan dengan perusahaan sejenis. Masing-masing jenis rasio nanti akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Jika manajer mengetahui kondisi dan posisi perusahaan, maka dari hal itu dapat memudahkan manajer untuk mengambil keputusan. Keputusan tidak hanya terkait dengan

bidang keuangan, tetapi berpengaruh juga terhadap keputusan di bidang pemasaran.

Menurut Kasmir (2008:5) dalam bidang keuangan sudah pasti akan menjadi ukuran kesuksesan manajer keuangan apabila telah berhasil dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara optimal. Demikian pula sebaliknya, apabila gagal dalam mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen di masa yang akan datang untuk mengambil tindakan yang harus dilakukan.

Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba dan kepastian dari hasil evaluasi tersebut. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Untuk memprediksi jalannya pertumbuhan laba, dapat digunakan analisis teknikal yang artinya kemampuan memprediksi pertumbuhan laba dimasa depan dengan mengamati perubahan laba di masa lalu.

Menurut Kasmir (2008:171) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau bisa dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio aktivitas hanya dibatasi pada rasio perputaran total aset (*total asset turnover*).

Menurut Kasmir (2008:185) rasio perputaran total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2008:180) rasio perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Bisa dikatakan juga rasio ini menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun.

Menurut Widjaja Tunggal (2012:13) rasio likuiditas berkenaan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Oleh karena itu rasio likuiditas berhubungan dengan jumlah liabilitas jangka pendek yaitu likuiditas yang segera jatuh tempo dan aset lancar yang tersedia sebagai sumber untuk memenuhi liabilitas itu.

Menurut Kasmir (2008:129) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas hanya dibatasi pada rasio lancar (*current ratio*).

Menurut Kasmir (2008:134) rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009:202) rasio lancar ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang

yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Menurut Widjaja Tunggal (2012:14) rasio lancar ini tidak hanya ukuran likuiditas perusahaan tetapi juga ukuran batas keamanan yang diusahakan oleh manajemen untuk mengatasi ketidakseimbangan yang tidak dapat dielakkan dalam aliran dana melalui aset dan liabilitas lancar.

Menurut Kasmir (2008:150) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Widjaja Tunggal (2012:16) rasio solvabilitas berkenaan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga dan skedul pembayaran kembali yang dihubungkan dengan utang jangka panjang.

Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Menurut Kasmir (2008:156) rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2008:157) rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian penulis adalah perusahaan dagang PT Zutikah Utama. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk beberapa periode tertentu. Pengambilan keputusan yang tepat penting dilakukan oleh pemakai laporan keuangan dimana laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan.

Saldo laba tahunan dan pertumbuhan laba setiap tahun PT Zutikah Utama dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba PT Zutikah Utama

No	Tahun	Laba Tahun Berjalan (Rp)	Pertumbuhan Laba (%)
1	2011	70.915.094.30	21
2	2012	77.761.436.54	10
3	2013	91.166.761.48	17
4	2014	95.395.383.54	5
5	2015	98.176.168.94	3

Sumber: Laporan Keuangan PT Zutikah Utama (2016)

Dengan adanya alat bantu rasio keuangan, perusahaan dapat mengukur kelemahan dan kekuatannya. Oleh karena itu, penulis menyimpulkan judul yang sesuai dengan penelitian ini adalah **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (STUDI KASUS DI PT ZUTIKAH UTAMA KOTA BATAM) PERIODE 2011-2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun diatas, maka dapat ditarik permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Perputaran total aset (*total asset turnover*) yang tinggi berdampak pada kenaikan laba.
2. Tinggi rendahnya rasio lancar (*current ratio*) akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Besar kecilnya pertumbuhan laba dapat dilihat dari rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*). Semakin kecil rasio utang terhadap aset maka akan semakin kecil beban bunga yang ditanggung perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan laba.
4. Tinggi rendahnya pertumbuhan laba dapat dilihat dari rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan semakin besar batas pengaman pemberi pinjaman.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, baik dari segi waktu, pemikiran, serta biaya, maka penelitian ini perlu dibatasi. Untuk itu, penelitian ini dibatasi dan tertuju pada:

1. Rasio aktivitas yang terfokus pada rasio perputaran total aset (*total asset turnover*).
2. Rasio likuiditas yang terfokus pada rasio lancar (*current ratio*).
3. Rasio solvabilitas yang terfokus pada rasio utang terhadap aset (*debt to asset turnover*)
4. Rasio solvabilitas yang terfokus pada rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

5. Periode pembukuan yang diteliti dibatasi untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah rasio perputaran total aset (*total asset turnover*) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan tahun 2011-2015?
2. Apakah rasio lancar (*current ratio*) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan tahun 2011-2015?
3. Apakah rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan tahun 2011-2015?
4. Apakah rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan tahun 2011-2015?
5. Apakah rasio perputaran total aset (*total asset turnover*), rasio lancar (*current ratio*), rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan tahun 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran total aset (*total asset turnover*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2. Untuk mengetahui pengaruh rasio lancar (*current ratio*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah rasio perputaran total aset (*total asset turnover*), rasio lancar (*current ratio*), rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan empiris mengenai pengaruh rasio perputaran total aset (*total asset turnover*), rasio lancar (*current ratio*), rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) yang tergambarkan dalam laporan keuangan terhadap perusahaan yang dijadikan penelitian.
2. Sebagai suatu bahan kajian atau referensi bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti rasio perputaran total aset (*total asset turnover*), rasio lancar (*current ratio*), rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), rasio

utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan lain.

3. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi menambah wawasan keilmuan baik dalam konsep, maupun teori mengenai perhitungan rasio perputaran total aset (*total asset turnover*), rasio lancar (*current ratio*), rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) dalam laporan keuangan.
4. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam menganalisa rasio-rasio pada laporan keuangan suatu perusahaan serta mengetahui tingkat pertumbuhan dari perhitungan rasio-rasio tersebut.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi manajemen, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen dalam mencapai pertumbuhan laba, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang mereka susun.
2. Bagi pengguna laporan keuangan (*users*), diharapkan penelitian ini dapat menjadikan dasar bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja manajemen dalam mencapai pertumbuhan laba.
3. Bagi para pengambil keputusan (eksekutif), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penilaian dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.